

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 GAMBARAN SINGKAT TENTANG PELAKSANAAN EKSPERIMEN

Partisipan yang digunakan sebanyak 120 mahasiswa dan mahasiswi yang memenuhi syarat yaitu sedang mengambil atau telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Sampel yang diambil oleh peneliti berasal dari mahasiswa dan mahasiswi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Terdapat empat kelompok dalam penelitian ini dengan masing-masing kelompok berjumlah 30 orang. Masing-masing partisipan diberikan kasus manipulasi yang berbeda-beda pada setiap kelompoknya untuk melakukan penilaian dan mempertimbangkan niat untuk melakukan *whistleblowing*.

#### 4.2 ANALISIS DATA

##### 4.2.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sehingga objek penelitiannya adalah mahasiswa dan mahasiswi Program studi Akuntansi yang sedang mengambil atau telah lulus mata kuliah pengauditan-1 dan pengauditan 2. Berikut adalah hasil pengumpulan data penelitian:

**Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Instrumen yang disebar	120	100%
Instrumen yang tidak kembali	0	0%

Instrumen kembali	120	100%
Instrumen yang memenuhi syarat	120	100%

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Penelitian dilakukan dengan membagikan 120 instrumen kepada 120 mahasiswa dan mahasiswi program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia untuk dianalisa. Dari seluruh instrumen yang disebar, seluruhnya kembali dalam keadaan siap uji serta telah memenuhi syarat analisis eksperimen penelitian ini.

#### 4.2.2 Data Partisipan

##### 4.2.2.1 Data Sedang Mengambil atau lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2

Kriteria partisipan dalam penelitian ini yakni mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang sedang mengambil atau telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Sebaran partisipan penelitian dipetakan seperti yang disajikan dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Data Sebaran Partisipan Sedang Mengambil atau Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2**

Keterangan	Jumlah	Presentase
Lulus pengauditan 1	118	98,3%
Sedang mengambil pengauditan 1	2	1,7%
Lulus pengauditan 2	15	12,5%
Sedang mengambil pengauditan 2	105	87,5%

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.2, partisipan kebanyakan telah lulus pengauditan 1 dan sedang mengambil pengauditan 2. Sebanyak 118 partisipan telah lulus pengauditan 1 dengan presentase 98,3% dan yang sedang mengambil mata kuliah pengauditan 1 sebanyak 2 partisipan dengan presentase 1,7%. Sebanyak 15 partisipan telah lulus pengauditan 2 dengan presentase 12,5% dan yang sedang mengambil mata kuliah pengauditan 2 sebanyak 105 partisipan dengan presentase 87,5%.

#### 4.2.2.2 Data Usia Partisipan

**Tabel 4.3 Data Sebaran Usia Partisipan**

Usia	Jumlah	Persentase
17 Tahun	6	5%
18 Tahun	1	0,8%
19 Tahun	14	11,7%
20 Tahun	69	57,5%
21 Tahun	27	22,5%
22 Tahun	2	1,7%
23 Tahun	1	1%

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.3, partisipan yang berusia 20 tahun memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 69 mahasiswa dengan persentase 57,5%. Partisipan yang berusia 17 tahun berjumlah 6 mahasiswa dengan persentase 5%, partisipan berusia 18 tahun berjumlah 1 mahasiswa dengan persentase 0,8%, partisipan berusia 19 tahun berjumlah 14 mahasiswa dengan persentase 11,7%, partisipan berusia 21 tahun berjumlah 27 mahasiswa dengan persentase 22,5%, partisipan berusia 22 tahun

berjumlah 2 mahasiswa dengan persentase 1,7% dan partisipan yang berusia 23 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 1%.

#### 4.2.2.3 Data Jenis Kelamin Partisipan

**Tabel 4.4 Data Sebaran Jenis Kelamin Partisipan**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	43	35,8%
Perempuan	77	64,2%

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Berdasarkan jenis kelamin partisipan pada Tabel 4.4, partisipan perempuan memiliki jumlah yang paling banyak dari partisipan laki-laki, partisipan perempuan sebanyak 77 mahasiswi dengan persentase 64,2% dan partisipan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 43 mahasiswa dengan persentase 35,8%

#### 4.2.2.4 Data Angkatan Partisipan

Instrumen penelitian telah dibagikan kepada mahasiswa dan mahasiswi yang sedang mengambil atau telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Mayoritas mahasiswa dengan syarat ini kemungkinan sedang berada di tahun ke-2. Hasil sebaran data angkatan partisipan disajikan dalam Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Data Sebaran Berdasarkan Angkatan Partisipan**

Angkatan	Jumlah	Presentase
2016	13	10,8%
2017	107	89,2%

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Hasil pemetaan instrumen partisipan yang dibagikan ke 120 mahasiswa dan mahasiswi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, ditemukan bahwa mayoritas partisipan merupakan mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 107 orang dengan presentase 89,2% sedangkan sisanya adalah mahasiswa angkatan 2016 yaitu 13 orang dengan presentase 10,8%

#### 4.2.2.5 Hasil Test Pengetahuan Dasar tentang *Whistleblowing*

Sebagai pengantar penyelesaian kasus penilaian dan pertimbangan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*, masing-masing partisipan akan diberikan 5 buah pertanyaan mengenai *whistleblowing*. Hasil test ini akan digunakan sebagai salah satu mekanisme pengecekan manipulasi eksperimen untuk mengetahui sejauh mana partisipan memahami tentang *whistleblowing*. Sebaran jawaban responden disajikan dalam Tabel 4.6. seperti berikut:

**Tabel 4.6 Data Sebaran Jawaban Partisipan tentang *Whistleblowing***

Pertanyaan	A	B	C	D	Jumlah
1	8		2	110	120
2	81	14	1	24	120
3	72	47	1		120
4	112		8		120
5	115	2	3		120

*Sumber: Data Diolah, 2019*

Berdasarkan jawaban partisipan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan memahami pengetahuan mengenai *whistleblowing*. Dari

kelima pertanyaan yang berikan, mayoritas partisipan dapat menjawab dengan benar. Soal nomor 1 yang menjawab benar sebanyak 110 orang, soal nomor 2 yang menjawab benar 81 orang, soal nomor 3 yang menjawab benar 72 orang, soal nomor 4 yang menjawab benar 112 orang dan soal nomor 5 yang menjawab benar 115 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan partisipan memahami pengetahuan dasar *whistleblowing* dan dapat melanjutkan mengerjakan analisa kasus manipulasi eksperimen.

#### 4.2.2.6 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Sebaran hasil penilaian responden disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Nilai Rata-rata Keadilan**

Wrongdoer	Keadilan		
	<i>Power distance</i>		
	<i>Boss</i>	<i>Colleague</i>	Overall
<i>Conspiracy</i>	5,10	4,98	5,04
<i>Single</i>	5,08	4,50	4,79
Overall	5,09	4,74	

*Sumber Data: Diolah, 2019*

Pada tabel 4.7, variabel keadilan menyajikan bahwa dalam kondisi konspirasi memperoleh rata-rata 5,04 dan pada kondisi *single* 4,79. Dengan demikian seorang individu dibawah kondisi konspirasi lebih cenderung memperimbangan dan menilai keadilan lebih dari pada kondisi *single*.

**Tabel 4.8 Deskriptif Statistik Nilai Rata-rata Risiko Pelaporan**

Risiko pelaporan			
<i>Wrongdoer</i>	<i>Power distance</i>		
	<i>Boss</i>	<i>Colleague</i>	<i>Overall</i>
<i>Conspiracy</i>	5,08	4,67	4,88
<i>Single</i>	4,97	4,42	4,69
<i>Overall</i>	5,03	4,54	

*Sumber Data: Diolah, 2019*

Pada tabel 4.8, variabel risiko pelaporan menyajikan bahwa pada kondisi konspirasi bos adalah yang tertinggi memperoleh rata-rata sebesar 5,08 dibanding ketiga kondisi yang lain. Dengan demikian seorang individu dibawah kondisi konspirasi bos cenderung menilai dan mempertimbangkan risiko pelaporan.

**Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Nilai Rata-rata Niat Melakukan Whistleblowing**

Niat untuk melakukan <i>Whistleblowing</i>			
<i>Wrongdoer</i>	<i>Power distance</i>		
	<i>Boss</i>	<i>Colleague</i>	<i>Overall</i>
<i>Conspiracy</i>	5,03	4,93	4,98
<i>Single</i>	3,97	3,93	3,95
<i>Overall</i>	4,50	4,43	

*Sumber Data: Diolah, 2019*

Pada tabel 4.9, variabel niat melakukan *whistleblowing* pada kondisi konspirasi memperoleh rata-rata sebesar 4,98 dan pada kondisi pada *single* sebesar 3,95. Dengan demikian seorang individu dibawah kondisi konspirasi lebih memungkinkan melakukan *whistleblowing* dibanding pada kondisi *single*.

#### 4.2.2.7 Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2010) menjelaskan uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau teruji mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid maka memiliki validitas yang rendah.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas *Boss Conspiracy***

<i>Boss-Conspiracy</i>						
No. Soal	R hitung	R tabel	Sig (2-tailed)	Alpha	N	Keterangan
1	0,573	0,361	0,001	0,05	30	Valid
2	0,751	0,361	0,000	0,05	30	Valid
3	0,673	0,361	0,000	0,05	30	Valid
4	0,601	0,361	0,000	0,05	30	Valid
5	0,628	0,361	0,000	0,05	30	Valid

Sumber Data: Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 *Boss-Conspiracy* menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel keadilan, risiko pelaporan, dan *whistleblowing* dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur dalam penelitian. Ditunjukkan dengan nilai korelasi atau r hitung pada setiap soal instrument  $>$  r tabel. R tabel diperoleh dari tabel distribusi r dengan ketentuan N sama dengan 30. Selain itu dapat dilihat juga dari Sig (2-tailed) dari ke lima butir pertanyaan  $<$  alpha, hasil tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan peneliti valid.



**Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas *Boss Single***

<i>Boss-Single</i>						
No. Soal	R hitung	R tabel	Sig (2-tailed)	Alpha	N	Keterangan
1	0,723	0,361	0,000	0,05	30	Valid
2	0,873	0,361	0,000	0,05	30	Valid
3	0,666	0,361	0,000	0,05	30	Valid
4	0,542	0,361	0,002	0,05	30	Valid
5	0,481	0,361	0,007	0,05	30	Valid

Sumber Data: Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 *Boss-Single* menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel keadilan, risiko pelaporan, dan *whistleblowing* dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur dalam penelitian. Ditunjukkan dengan nilai korelasi atau r hitung pada setiap soal instrument  $>$  r tabel. R tabel diperoleh dari tabel distribusi r dengan ketentuan N sama dengan 30. Selain itu dapat dilihat juga dari Sig (2-tailed) dari ke lima butir pertanyaan  $<$  alpha, hasil tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan peneliti valid.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas *Colleague Conspiracy***

<i>Colleague-Conspiracy</i>						
No. Soal	R hitung	R tabel	Sig (2-tailed)	Alpha	N	Keterangan
1	0,677	0,361	0,000	0,05	30	Valid
2	0,896	0,361	0,000	0,05	30	Valid
3	0,848	0,361	0,000	0,05	30	Valid
4	0,643	0,361	0,000	0,05	30	Valid
5	0,806	0,361	0,000	0,05	30	Valid

Sumber Data: Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.12 *Colleague-Conspiracy* menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel keadilan, risiko pelaporan, dan

*whistleblowing* dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur dalam penelitian. Ditunjukkan dengan nilai korelasi atau r hitung pada setiap soal instrument > r tabel. R tabel diperoleh dari tabel distribusi r dengan ketentuan N sama dengan 30. Selain itu dapat dilihat juga dari Sig (2-tailed) dari ke lima butir pertanyaan < alpha, hasil tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan peneliti valid.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas *Colleague Single***

<i>Colleague-Single</i>						
No. Soal	R hitung	R tabel	Sig (2-tailed)	Alpha	N	Keterangan
1	0,586	0,361	0,001	0,05	30	Valid
2	0,725	0,361	0,000	0,05	30	Valid
3	0,652	0,361	0,001	0,05	30	Valid
4	0,575	0,361	0,002	0,05	30	Valid
5	0,538	0,361	0,000	0,05	30	Valid

Sumber Data: Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.13 *Colleague-Single* menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel keadilan, risiko pelaporan, dan *whistleblowing* dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur dalam penelitian. Ditunjukkan dengan nilai korelasi atau r hitung pada setiap soal instrument > r tabel. R tabel diperoleh dari tabel distribusi r dengan ketentuan N sama dengan 30. Selain itu dapat dilihat juga dari Sig (2-tailed) dari ke lima butir pertanyaan < alpha, hasil tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan peneliti valid.

#### 4.2.2.8 Uji Reliabilitas

Menurut (Priyanto dalam Adila, 2018) Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsentrasi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dikatakan reliabel ketika nilai dari cronbach's alpha melebihi atau sama dengan 0,6 (Malhotra, 2007).

**Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas**

No. Instrumen	Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
1	<i>Boss-Conspiracy</i>	0,651	5	Reliabel
2	<i>Boss-Single</i>	0,680	5	Reliabel
3	<i>Colleague-Conspiracy</i>	0,611	5	Reliabel
4	<i>Colleague-Single</i>	0,832	5	Reliabel

Sumber Data: Diolah, 2019

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat dilihat dari Tabel 4.14 diperoleh hasil bahwa seluruh butir pertanyaan variabel Keadilan, risiko pelaporan, dan *whistleblowing* dari keempat kelompok eksperimen yang diberikan dapat dinyatakan reliabel dan bersikap konsisten atas manipulasi yang telah diberikan. Hasil uji reliabilitas ke-4 variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai minimum cronbach's alpha yakni 0.6 sehingga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel.

#### 4.2.2.9 Uji Man Whitney U

Uji Mann Whitney U merupakan salah satu pengujian statistik nonparametrik (Sebastian, 2018). Pengujian ini memiliki fungsi yang

sama dengan uji independent sample t-test dalam membandingkan dua sampel bebas pada statistik non-parametrik. Dalam mengambil keputusan dengan uji ini, apabila probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 maka  $H_0$  diterima (Sebastian, 2018). Hasil uji mann whitney U penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.15.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Man Whitney U**

H	Variabel	M Rank	S Rank	N	Sig (2-tailed)	Alpha	Keterangan
1	<i>Boss-Conspiracy</i> Keadilan	36,67	1100	30	0,005	0,05	Ada perbedaan Signifikan
	<i>Boss-Single</i> Keadilan	24,33	730	30			
	<i>Boss-Conspiracy</i> <i>Whistleblowing</i>	37,85	1135,5	30	0,001	0,05	Ada perbedaan Signifikan
	<i>Boss-Single</i> <i>Whistleblowing</i>	23,15	694,5	30			
2	<i>Boss-Conspiracy</i> Risiko Pelaporan	34,92	1047,5	30	0,046	0,05	Ada perbedaan Signifikan
	<i>Colleague-Conspiracy</i> Risiko Pelaporan	26,08	782,5	30			
	<i>Boss-Conspiracy</i> <i>Whistleblowing</i>	31,57	947	30	0,618	0,05	Tidak ada perbedaan Signifikan
	<i>Colleague-</i>	29,43	883	30			

	<i>Conspiracy Whistleblowing</i>					
--	----------------------------------	--	--	--	--	--

*Sumber Data: Diolah, 2019*

Tabel 4.15 menunjukkan hasil dari Uji Mann-Whitney U yang sudah dilakukan. Pengujian pertama dilakukan pada cell 1 *Boss-Conspiracy* Keadilan dan cell 2 *Boss-Single* Keadilan, Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,005 yang berarti menolak  $H_0$  atau terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai cell 1 dan cell 2, karena nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan penilaian keadilan ketika pelapor tidak menyadari keterlibatannya dalam *fraud* dibandingkan dengan pelapor menyadari keterlibatannya dalam *fraud*. Pada pengujian selanjutnya dilakukan pada cell 1 *Boss-Conspiracy Whistleblowing* dan cell 2 *Boss-Single Whistleblowing*, Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,001 yang berarti menolak  $H_0$  atau terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai cell 1 dan cell 2, karena nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika pelapor tidak menyadari keterlibatannya dalam *fraud* dibandingkan dengan pelapor menyadari keterlibatannya dalam *fraud*.

Kemudian, pada pengujian yang dilakukan pada cell 1 *Boss-Conspiracy* Risiko Pelaporan dan cell 3 *Colleague-Conspiracy* Risiko Pelaporan, Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,046 yang berarti menolak  $H_0$  atau terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai cell 1 dan cell 3, karena nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan risiko pelaporan ketika pelaku adalah bos dibandingkan dengan pelaku adalah teman kerja. Pada

pengujian selanjutnya yang dilakukan pada cell 1 *Boss-Conspiracy Whistleblowing* dan cell 3 *Colleague-Conspiracy Whistleblowing*, Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,618 yang berarti menerima H0 atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai cell 1 dan cell 3, karena nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika pelaku adalah bos nya dibandingkan dengan jika pelaku adalah teman kerjanya.

**Tabel 4.16 Kesimpulan Hipotesis**

Hipotesis	Hasil
H1: Keadilan berpengaruh terhadap niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> ketika pelapor tidak menyadari keterlibatannya dibandingkan dengan ketika pelapor menyadari keterlibatannya dalam <i>fraud</i> .	<b>Didukung</b>
H2: Risiko pelaporan berpengaruh terhadap niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> ketika pelaku adalah atasannya dibanding dengan pelaku adalah rekan kerjanya dalam suatu konspirasi.	<b>Tidak Didukung</b>

Sumber: Data Diolah, 2019

## 4.3 DISKUSI HASIL PENELITIAN

### 4.3.1 Diskusi Hipotesis 1

Hipotesis pertama penelitian ini adalah keadilan berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* ketika pelapor tidak menyadari keterlibatannya dibandingkan dengan ketika pelapor menyadari keterlibatannya dalam *fraud*. Hasil pengujian hipotesis ini menggunakan uji

Mann Whitney U pada cell 1 dan 2 terkait keadilan menunjukkan nilai Asymp. Sig, (2-Tailed) < alpha dan pada cell 1 dan 2 terkait niat melakukan *whistleblowing* juga menunjukkan nilai Asymp. Sig, (2-Tailed) < alpha sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sawada et al., (2019) yang mengatakan bahwa keadilan berpengaruh dengan niat melakukan *whistleblowing* ketika pelapor tidak menyadari keterlibatannya dalam *fraud*. Dwiyanti & Sariani (2018) menambahkan bahwa partisipan yang berada pada tingkat keadilan organisasi tinggi menunjukkan kecenderungan lebih besar atau tinggi untuk mengungkapkan kecurangan dibandingkan dengan partisipan pada kondisi keadilan rendah. Hal ini dapat disebabkan karena dalam kondisi pelapor yang terlibat dalam *fraud* sebelum dia menyadarinya merasakan keadilan yang kuat sebagai hasil dari perasaan tidak bersalah dan keinginan untuk mengungkapkan kebenaran.

#### 4.3.2 Diskusi Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian adalah risiko pelaporan berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* ketika pelaku adalah atasannya dibanding dengan pelaku adalah rekan kerjanya dalam suatu konspirasi. Hasil pengujian hipotesis ini menggunakan uji Mann Whitney U pada cell 1 dan 3 terkait risiko pelaporan menunjukkan nilai Asymp. Sig, (2-Tailed) < alpha, tetapi pada cell 1 dan 3 terkait niat untuk melakukan *whistleblowing* menunjukkan nilai Asymp. Sig, (2-Tailed) > alpha sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Sawada et al.

(2019) yang mengatakan bahwa risiko pelaporan berpengaruh dengan niat melakukan *whistleblowing* ketika pelaku adalah atasannya dibanding dengan pelaku adalah rekan kerjanya dalam suatu konspirasi. Hal ini dapat disebabkan karena partisipan adalah mahasiswa dengan idealisme tinggi cenderung menilai perilaku tidak etis yang dilakukan secara tegas. Penyebabnya adalah karena proses pembelajaran dan pemahaman etika berjalan secara efektif sehingga ketika dihadapkan pada kasus pelanggaran etika mahasiswa cenderung memberikan respon yang tegas. Jadi dapat dikatakan mahasiswa yang idealis tidak peduli terhadap risiko dari melaporkan bos atau teman kerjanya, karena tidak ditemukan adanya perbedaan niat melakukan *whistleblowing* ketika pelaku adalah bos atau teman kerjanya sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pelaporan tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berger & Wainberg (2016) dalam Young (2017) bahwa adanya risiko pelaporan dapat mempengaruhi niat melakukan *whistleblowing*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disebabkan karena perbedaan karakter objek penelitian yang dilakukan di Indonesia dan luar Indonesia. Error-result dari penelitian ini mungkin juga timbul akibat kurangnya kemampuan partisipan dalam membedakan niat *whistleblowing* ketika pelaku adalah bosnya dibanding teman kerjanya. Hal ini menyebabkan penilaian manipulasi menjadi bias. Oleh karena itu, untuk menguji hal yang sama di penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan eksperimen



lapangan yakni secara langsung menggunakan karyawan yang bekerja di perusahaan sebagai subjek penelitian.

Walaupun demikian hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa calon *whistleblower* tidak lagi mempertimbangkan jarak kekuasaan yang akan dilaporkan, karena rasa keyakinan untuk melakukan tindakan yang dianggap benar lebih besar daripada ketakutan atau pembalasan dari pihak terlapor. Sikap ini juga didukung akibat adanya perlindungan saksi dari pihak yang berwenang dan tersedianya saluran *hotline* perusahaan sebagai saluran media pelaporan yang menjamin identitas pelapor. Semakin individu merasa bahwa terdapat prosedur yang adil, misalnya terdapat saluran untuk melaporkan kecurangan maka motivasi mereka untuk melakukan *whistleblowing* juga akan semakin tinggi (Miceli et al., 2012).

